

**PERILAKU DAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN  
SAMPAH DI DESA ADISARA KECAMATAN JATILAWANG  
KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2023**

**Khusnul Khotimah <sup>\*</sup>, Ulfa Fadilla Rudatiningtyas, Muhamad Heriyono**

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, STIKes Bina Cipta Husada Purwokerto

<sup>\*</sup>E-mail [khusnul@stikesbch.ac.id](mailto:khusnul@stikesbch.ac.id)

**ABSTRAK**

Cara masyarakat dalam menangani sampah meliputi penggunaan tempat pembuangan sampah, wadah sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, dan tempat pembuangan akhir (TPA). Pengelolaan sampah komunal ditangani oleh PSBM di Desa Adisara yang dijalankan oleh masyarakat. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui bagaimana perilaku dan sikap masyarakat tentang pembuangan sampah di Desa Adisara saling terkait satu sama lain. Desain survei *cross-sectional* analitik digunakan untuk penyelidikan ini. Kuesioner dibagikan kepada 94 sampel untuk melengkapi proses pengumpulan data. Data dalam format univariat dan bivariat dianalisis menggunakan uji chi-square. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap terhadap pengelolaan sampah dan perilaku memiliki keterkaitan.

**Kata Kunci:** Sikap, perilaku, Pengelolaan, Sampah

**ABSTRACT**

Waste management is the People's way to process waste, starting from the waste heap, waste collection, waste circle, and final process waste (TPA). Adisara Village has public waste management system (PSBM). This study aimed to determine the relationship between community behavior and attitudes toward waste management in Adisara Village. This research is an analytic survey research with a cross-sectional approach. Data collection was carried out by distributing questionnaires to 94 samples. Data analysis was performed univariately and bivariate using the chi-square test. From the results of the research that has been done, it can be interpreted that there is a relationship between people's behavior and attitudes toward waste management.

**Keywords:** *Attitude, behavior, Management, Waste, villagers*

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan data WHO Sebanyak 24% kematian diperkirakan disebabkan oleh risiko lingkungan terhadap kesehatan yang sebagian besar dapat dicegah. Bergantung pada kondisi lingkungan yang menjadi sebab dan dapat berkontribusi besar untuk mengurangi banyak penyakit menular dan penyakit tidak menular (PTM), serta kejadian cedera. Mengutip beberapa statistik, sebanyak 29% kematian akibat penyakit jantung iskemik, 28% stroke, 21% kanker, 55% infeksi pernafasan, 61% penyakit diare, 53% Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK), 40% kecelakaan lalu lintas jalan dan 76% kejadian karena keracunan yang tidak disengaja yang dapat dicegah melalui perbaikan lingkungan secara global. Oleh karena itu, tindakan melalui mengkondisikan lingkungan yang lebih sehat harus menjadi sebagian besar komponen penting bagi strategi pengendalian penyakit. (WHO, 2022)

Berdasarkan Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) menyatakan bahwa produksi sampah Suatu riset mengenai *Sustainable Waste Indonesia* (SWI) mengungkapkan bahwa sebanyak 24%

sampah di Indonesia masih tidak terkelola, 7% sampah di daur ulang, dan 69% berakhir di TPA. Di Indonesia sebanyak 18,30 juta ton pertahun, angka pengurangan sampah sampah hanya sebanyak 4,89 juta ton per tahun atau sekitar 26,72 % dan penanganan sampah mencapai 9,25 juta ton pertahun atau setara 50,55%. Data sampah yang dikelola sebanyak 14,14 juta ton pertahun atau setara 77,28 % dan sampah yang dikelola sebanyak 4,16 juta ton pertahun setara 22,72 %. (Purnama, 2023)

Tidak adanya peraturan nasional di antara anggota WTO, pendidikan konsumen mengenai limbah plastik, kesulitan menerapkan pengganti plastik, hambatan nontarif yang tinggi pada produk plastik, dan kebutuhan untuk mengembangkan standar internasional pengganti plastik dengan cepat adalah beberapa tantangan yang harus diatasi WTO. Menerapkan undang-undang pengelolaan limbah menghadirkan tantangan bagi anggota WTO (Badan Standarisasi Nasional, 2023)

9.800 ton sampah dihasilkan setiap hari oleh provinsi Jawa Tengah. Alhasil, Jawa Tengah memiliki salah satu rekor terburuk dalam pengelolaan

sampah. Sedangkan Kabupaten Banyumas menghasilkan 1.443 ton sampah per hari. Berdasarkan kajian, pengelolaan sampah Kabupaten Banyumas akan meningkat menjadi 665 ton per hari pada tahun 2022. Pengelolaan 3R (*reduce, recycle, reuse*) di luar TPA (TPS 3R, bank sampah, pemulung) rata-rata 75 ton per hari, sampah 590 ton per hari. dibawa ke TPA setiap hari, 33 ton dikelola oleh 3R di dalam TPA, dan 571 ton dibuang ke TPA.

limbah rumah tangga yang dihasilkan sesuai pada Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas No. 6 Tahun 2015 Kotoran dan limbah khusus lainnya bukan merupakan limbah domestik, yang merupakan limbah yang dihasilkan selama operasi rumah tangga biasa. Sampah yang dihasilkan oleh aktivitas di rumah termasuk, namun tidak terbatas pada, benda dan peralatan bekas, kertas, karton, kaca, kain, sampah pekarangan dan taman, baterai, dan sisa makanan, terutama buah dan sayuran, serta benda dan peralatan bekas (Putranto, dkk. 2021).

Penelitian Knowledge, Attitude, and Practice (KAP) melihat bagaimana sikap dan perilaku berhubungan satu sama lain. Studi ini

menunjukkan bagaimana orang berpikir, merasakan, dan bertindak dalam kaitannya dengan topik tertentu. Strategi ini digunakan secara luas di seluruh dunia dalam berbagai proyek yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat, pasokan air, dan sanitasi (Aria, 2015).

Ada dua kategori pengelolaan sampah di Indonesia: pengelolaan sampah umum, pengelolaan sampah perumahan, dan sampah yang meniru sampah perumahan. Pemerintah bertugas mengelola jenis sampah tertentu; namun demikian, sampah rumah tangga dan sampah yang serupa dengan sampah domestik dikelola melalui penanganan sampah dan pengurangan sampah. pengurangan sampah termasuk mengurangi hasil limbah dan mendorong daur ulang dan penggunaan kembali. Masyarakat, pemerintah daerah, bisnis, dan pemerintah federal semua memiliki bagian dalam situasi ini (Jayani, 2022).

Sampah rumah tangga seringkali menjadi masalah yang signifikan di pemukiman padat penduduk, seperti yang terjadi di Desa Adisara, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas. Hal ini juga

sesuai dengan Peraturan Bupati Banyumas Nomor 11 Tahun 2016 mengenai Pedoman Pelaksanaan Program Adibuana Bhakti. Program Adibuana Bhakti merupakan program kerja Bupati Banyumas untuk mendukung kepemimpinan camat dalam mendorong partisipasi lingkungan dalam pengelolaan sampah, kelestarian lingkungan, dan pembangunan masyarakat yang sehat. Dengan menggunakan kembali sampah sebagai sumber daya untuk memajukan tujuan program pemberdayaan masyarakat dari pemerintah kabupaten, kecamatan, dan desa (Bupati Banyumas, 2016).

Desa Adisara memiliki sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat (PSBM) yang dikelola oleh desa. Dalam pelaksanaan pengelolaan sampah di Desa Adisara telah dilakukan secara terstruktur, terdapat jadwal pengambilan sampah yang dilakukan oleh petugas untuk mengambil produk sampah rumah tangga yang berada di Dusun II Desa Adisara. Namun, permasalahan baru adalah bagaimana mengolah sampah anorganik yang kian bertambah dan mengumpul di Tempat pengumpulan sampah sebelum kemudian diangkut

oleh mobil bak sampah yang dimiliki oleh dinas terkait. Namun, permasalahan baru adalah bagaimana mengolah sampah anorganik yang kian bertambah dan mengumpul di tempat pengumpulan sampah sebelum kemudian diangkut oleh mobil bak sampah yang dimiliki oleh dinas terkait.

Tujuan menyeluruh dari penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana perilaku dan sikap masyarakat tentang pengelolaan sampah di Desa Adisara saling terkait satu sama lain.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian survei analitik cross sectional merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Investigasi ini akan dilakukan di Desa Adisara, Kecamatan Jatilawang. Variabel penelitian meliputi kebijakan pemerintah daerah dan pandangan pengelolaan sampah. Peneliti menentukan populasi penelitian ini sebagai jumlah kepala keluarga yang bertempat tinggal di bagian Dusun II Desa Adisara berdasarkan Data Profil Desa Adisara bahwa wilayah pengelolaan sampah hanya ada di Dusun II Desa Adisara. Sampel

berjumlah 94 rumah tangga, dengan total 94 kepala keluarga (KK). Kuesioner digunakan sebagai alat untuk pengumpulan data, dan uji *Chi-Square* digunakan untuk analisis data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis univariat**

Berdasarkan keterangan pada tabel 1 menunjukkan ada 60 orang yang memiliki sikap yang baik atau sekitar 63,8% sedangkan 34 orang memiliki sikap yang kurang atau sekitar 36,2%.

Masyarakat yang berperilaku baik sebanyak 48 orang atau 51,1% dan yang berperilaku kurang baik sebanyak 46 orang atau 48,9% Sementara itu hasil kuesioner tentang pengelolaan sampah sebanyak 41 orang memenuhi syarat dalam mengelola sampah atau sekitar 43,6% dan 53 orang tidak sesuai dalam mengelola sampah atau sekitar 56,4%.

**Tabel 1** Distribusi frekuensi variabel penelitian

<b>Variabel</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Perilaku	Baik	48
	kurang	46
Sikap	baik	60
	kurang	34
Pengelolaan sampah	Memenuhi syarat	41
	Tidak memenuhi	53
	Jumlah	94
		100,00

Sumber data : data primer 2023

### **Analisis Bivariat**

Pengelolaan sampah di Desa Adisara telah berjalan dengan baik, dengan keteraturan petugas mengambil sampah rumah tangga sesuai dengan kesepakatan hari yang ditentukan. Berdasarkan hasil survey diperoleh responden yang berperilaku baik dan memiliki pengelolaan sampah yang baik sebanyak 29 orang atau 60,4% responden. pandangan mengenai akibat dari suatu perilaku, disebut juga dengan pandangan perilaku (*behavioral beliefs*), adalah apa yang mendorong perilaku, menurut Ajzen (2005). Oleh karena itu masyarakat yang berperilaku baik cenderung menerapkan bagaimana mengolah sampah yang baik pula. Namun sebaliknya jika masyarakat yang berperilaku buruk cenderung mengolah sampah dengan buruk atau tidak memenuhi syarat. Hanya saja dari beberapa masyarakat yang menganggap bahwa ketika sampah sudah dikumpulkan maka kebijakan pengelolaan sampah merupakan urusan Pemerintah bukan menjadi tanggung jawab bersama individu/rumah tangga lagi. Sedangkan dalam teori sikap Menurut Kollmuss & Agyeman (2002),

perilaku pro lingkungan adalah perilaku yang tumbuh dari kesadaran seseorang untuk meminimalkan dampak negatif dari tindakan seseorang terhadap alam dan pembangunan, seperti meminimalkan penggunaan sumber daya, penghematan konsumsi energi, penggunaan bahan yang tidak beracun, pengurangan produksi sampah. Ini hanya dimiliki sebagian kalangan saja di masyarakat, kepedulian terhadap lingkungan menjadi dasar pembawaan seseorang dalam masyarakat walaupun belum memiliki pemahaman akan manfaat dan kerugian dari pengolahan sampah. Akan tetapi karakter tersebut menjadi lebih terlihat saat mendapat informasi

tentang sampah baik dari segi manfaat maupun kerugian. Karakter seseorang dalam masyarakat dapat terlihat dari sikap dan perilaku yang baik terdapat pengolahan sampah. Bahkan kepedulian tersebut dapat menjadikan seseorang memiliki sikap dan perilaku yang konsisten terhadap pemahaman pengolahan sampah sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungannya.

Kemudian dapat dilihat di tabel 2 menunjukkan hasil uji chi square variabel perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah ( $\rho$  value = 0,001) sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan perilaku masyarakat dan pengelolaan sampah.

**Tabel 2** Perilaku dan sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Desa Adisara Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas

Variabel	Pengelolaan sampah				total		$p$ value	
	baik		kurang		n	%		
	n	%	n	%				
Perilaku	Baik	29	60,4	19	39,6	48	100	
	Kurang	12	26,1	34	73,9	46	100	
Sikap	Baik	31	51,7	29	48,3	60	100	
	Kurang	10	29,4	24	70,6	34	100	
	Jumlah	41	43,6	53	56,4	94	100	

Sumber : data primer 2023

Tabel 2 menunjukkan Sikap masyarakat yang baik kemudian hasil dalam pengolahan sampah baik selama 31 orang atau bahwa hasil uji chi-square variabel sikap ( $\rho$  value =

0,037) sehingga ada korelasi antara sikap masyarakat dengan pengelolaan sampah di Desa Adisara. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Taiyeb dan Daud (2021) yang menyatakan

bahwa sikap warga masyarakat terhadap sampah di Kecamatan Manggala Kota Makassar termasuk dalam kategori netral dan memiliki kecenderungan sikap positif. Menurutnya penyuluhan kepada masyarakat menjadi sangat mempengaruhi terhadap pengetahuan masyarakat tentang bagaimana pengelolaan sampah yang diolah secara benar. Untuk menumbuhkan sikap yang baik atas pengelolaan sampah dan membangun lingkungan yang sehat.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ilma, dkk (2021) yang menyatakan bahwa ada korelasi antara perilaku positif ibu rumah tangga berhubungan. Hal serupa dinyatakan oleh Hutabarat dan Siagian (2015) yang menyatakan bahwa ada korelasi antara perilaku dan sikap masyarakat yang baik atas pengelolaan sampah padat. Sedangkan responden yang memiliki perilaku kurang baik merupakan salah satu dampak dari kurangnya pengetahuan dan dipengaruhi pula oleh kematangan usia.

Sedangkan menurut Nuraisyah, dkk (2021) menyatakan bahwa sikap individu yang kurang baik terkait

pengelolaan sampah dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti pendidikan dan kepedulian terhadap pengelolaan sampah. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap, perilaku dan pengetahuan dengan pengelolaan sampah namun peneliti berpendapat bahwa kepedulian untuk penerapan pengelolaan sampah belum diterapkan.

Meskipun sebagian warga Desa Adisara telah memanfaatkan infrastruktur dan layanan pengangkutan sampah, namun tidak semua warga di sana menyadari betapa pentingnya pemilahan sampah bagi lingkungan. Selain itu, penduduk Desa Adisara terus melakukan pembakaran sampah di kawasan padat penduduk dan membuang sampah menggunakan paket. Penyebab utama keengganan warga untuk mengelola sampah rumah yang mereka hasilkan adalah persepsi mereka bahwa pengelolaan sampah itu sulit, mahal, dan terutama menjadi perhatian petugas kebersihan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Qu, dkk (2022) yang menyatakan bahwa ada korelasi sikap dan perilaku terhadap pemilahan

sampah. Perilaku pemilahan sampah sangat bergantung pada tanggungjawab responden serta pengetahuan dalam pengolahan sampah.

## **KESIMPULAN**

Dengan nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,005$ ), terdapat korelasi yang cukup besar antara perilaku masyarakat dengan pengelolaan sampah. Hal ini berimplikasi bahwa efektivitas sistem pengelolaan sampah akan berbanding terbalik dengan seberapa positif perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Selanjutnya, terdapat hubungan yang kuat antara persepsi masyarakat dengan pengelolaan sampah, dengan nilai  $p$  sebesar 0,037 ( $p < 0,005$ ). Hal ini berimplikasi bahwa efektivitas sistem pengelolaan sampah akan berbanding terbalik dengan seberapa positif perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ajzen, I. (1985). *From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior*. In J. Kuhl and J. Beckman (Eds.), *Action-Control: From*

*Cognition to Behavior* (hal. 11-39). Heidelberg: Springer. Diunduh dari <http://people.umass.edu/aizen> pada Nov, 17 2006.

Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior*, (2nd edition), Berkshire, UK: Open University Press-McGraw Hill Education.

Aria, dkk. (2015). *Hubungan pengetahuan, sikap, dan intensi perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan pada siswa sekolah dasar di kota padang*. FK Universitas Riau

Badan Standarisasi Nasional. (2023). Kebijakan Pengurangan dan Penanganan Sampah Plastik Indonesia menjadi Salah Satu Topik Thematic Session Sidang Komite TBT WTO dikutip dari <https://bsn.go.id/main/berita/detail/16442/kebijakan-pengurangan-dan-penanganan-sampah-plastik-indonesia-menjadi-salah-satu-topik-thematic-session-sidang-komite-tbt-wto> tanggal 19 Juni 2023 pukul

- 14.57
- Bupati Banyumas Provinsi Jawa Tengah. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Program Adibuana Bhakti*. Banyumas : Bupati Banyumas Provinsi Jawa tengah.
- Ilma, dkk. (2021). Perilaku Warga Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Zona Pesisirkota Parepare. *Jurnal Ilmah Manusia dan Kesehatan*. Universitas Muhammadiyah Pare-pare. Vol. 4, No. 1 Januari 2021
- Jayani, Maria Ulfa Trie. (2022). *Pengelolaan sampah di Indonesia*. Di akses di <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-lahat/baca-artikel/14891/Pengelolaan-Sampah-di-Indonesia.html> di akses tanggal 6 Juli 2023 pukul 09.13
- Nuraisyah, dkk. (2021). *Pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam pemilihan dan pengolahan sampah*. Journal of community service and research: Universitas Ahmad Dahlan.
- Purnama, Sugiharta. (2023). *HPSN 2023 jadi babak baru pengelolaan sampah di Indonesia*. Dikutip dalam <https://www.antaranews.com/berita/3375873/hpsn-2023-jadi-babak-baru-pengelolaan-sampah-di-indonesia> tanggal 19 Juni 2023 pukul 13.07 WIB
- Putranto, dkk. (2022). *Analisis Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Banyumas*. Semarang : Universitas Diponegoro Semarang.
- Qu, dkk. (2022). *College students' attitude towards waste separation recovery on campus*. 15, 1620. <https://doi.org/10.3390/su15021620>
- Saputra, dkk. (2017). *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Karyawan di Kampus*. Jurnal Kesehatan Masyarakat : Universitas Ahmad Dahlan.
- Taiyeb dan Daud. (2021). *Hubungan*

- Pengetahuan dan Sikap  
Dengan Pengelolaan  
Sampah Masyarakat di  
Kecamatan Manggala Kota  
Makassar. Proceeding of  
National Seminar. Makassar :  
Universitas Negeri Makassar.*
- WHO. (2022). *Compendium of WHO  
and other UN guidance on  
health and environment.*  
WHO : Geneva.